

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Kinerja adalah keberhasilan personil, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi 2011:337)

Menurut Almajali et. Al. (2012) yang disebut kinerja perusahaan yaitu pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal melalui informasi terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas dan efisiensi. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang (Fachrudin, 2011. Ukuran sesuai yang dipilih untuk menilai kinerja perusahaan yaitu tergantung

pada jenis organisasi yang akan dievaluasi itu. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan dan aspek keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Namun, penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilaian, dimana penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus di lakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu di lakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pospos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca (*Statement of Financial Position*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*) dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak-

pihak yang berkaitan dengan perusahaan dengan memaksimalkan laba. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan, (Munawir: 2002).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur merupakan produk pemenuhan kebutuhan dan keperluan khalayak luas. Oleh sebab itu, perusahaan manufaktur merupakan penopang utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yaitu mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, serta sektor aneka industri.

Perusahaan manufaktur juga berperan penting terhadap kemajuan perekonomian negara. *United Nations Industrial Development Organization* (2016) menyatakan bahwa “*Indonesia became a new entrant to the group of top 10 largest manufacturers*”. Yang berarti Indonesia mencapai ranking 10 besar negara industri manufaktur di dunia. Keberhasilan perusahaan manufaktur terhadap kemajuan perekonomian negara tidak terlepas dari kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan dari luar

negeri. Namun dalam menghadapi globalisasi yang akan datang seperti perdagangan bebas, perusahaan-perusahaan dituntut untuk lebih kuat agar dapat mempertahankan pasarnya serta meraih pasar yang lebih besar.

Pada saat ini semakin banyak investor yang berminat menanamkan modalnya pada industri manufaktur. Untuk itu perusahaan harus mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerja agar perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan dan dapat unggul dalam persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus bisa mempertahankan kinerjanya sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya tersebut.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan dan keefesienan perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. ROA adalah rasio keuntungan atau pendapatan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih dengan menggunakan seluruh kekayaannya.

Berikut ini merupakan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 1.1**  
**Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Tahun 2013-2017**

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	346.715.000.000	377.911.000.000	373.750.000.000	719.228.000.000	(846.809.000.000)
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	12.058.794.054	(10.135.298.946)	(24.345.726.797)	(26.500.565.763)	(62.849.581.665)
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	65.068.958.558	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839
4	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	270.498.062.000	288.499.375.000	192.045.199.000	254.509.295.000	279.772.635.000
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2.235.040.000.000	2.574.172.000.000	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	3.146.635.000.000	5.229.489.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	945.6777.000.000	794.883.000.000	496.909.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000
8	PT Mayora Indah Tbk (MYOR),	1.013.558.238.779	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893
9	PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	21.322.248.834	(27.665.669.917)	(42.619.829.577)	(36.662.178.272)	32.150504.335
10	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	158.015.270.921	188.577.521.074	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
11	PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)	58.266.986.267	90.094.363.594	40.150.568.620	22.5454.456.050	25.880.464.791
12	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	11.440.014.188	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348
13	PT Siantar Top Tbk (STTP)	114.674.074.530	123.635.526.965	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834
14	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	325.127.420.664	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742	711.681.000.000

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)

**Tabel 1.2**  
**Fenomena Kinerja Perusahaan (Y)**

Kriteria	Sumber	Fenomena
Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017	<a href="https://www.idnfinancials.com/">https://www.idnfinancials.com/</a> <i>annual report</i> tahun 2013 sampai dengan 2017	Perusahaan yang mengalami penurunan laba yaitu :  PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2014 sebesar Rp.1.519.988.00.000 Triliun dan tahun 2017 sebesar Rp.121.843.000.000 Miliar.

<b>Kriteria</b>	<b>Sumber</b>	<b>Fenomena</b>
		<p>PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2014 sebesar Rp.24.067.543.604 Miliar dan tahun 2017 sebesar Rp.142.276.126.787 Miliar.</p> <p>PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2015 sebesar Rp.96.454.176.000 Miliar. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2017 sebesar Rp.88.128.000.000 Miliar.</p> <p>PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2014 sebesar Rp.150.794.000.000 Miliar dan tahun 2015 sebesar Rp.297.974.000.000 Miliar. Pada 2015 sebesar Rp.603.939.549.295 Miliar.</p> <p>PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2017 sebesar Rp.144.413.347.692 Miliar.</p> <p>PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2015 sebesar Rp.49.943.794.974 Miliar.</p> <p>PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2016 sebesar Rp.11.528.483.305 Miliar.</p> <p>PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2014 sebesar Rp.41.766.506.453 Miliar.</p>

Berdasarkan fenomena diatas terdapat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Besarnya biaya-biaya menyebabkan sebagian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami pencatatan laba bersih yang menurun sehingga mengurangi tingkat penjualan. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun, yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik.

Menurut Munawir (2002:64) faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu pertumbuhan penjualan, perputaran aktiva, *current ratio*, biaya produksi, arus kas operasi, tingkat utang dan modal. Sedangkan, menurut Angkoso (2006) Faktor yang mempengaruhi laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba dimasa lalu. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba, maka dengan semakin tinggi laba yang dicapai oleh perusahaan, mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Dengan demikian, para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Dewi Utari, Ari dan Darsono, 2014 :67).

Brigham dan Houston (2001) dalam Hafsah (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa struktur modal berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal yang dimanfaatkan untuk menambah aset perusahaan diharapkan mampu menambah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya juga akan

meningkatkan kinerja perusahaan. Di sisi lain, menurut Hafsah dan Sari (2015) keuntungan yang diperoleh dari penggunaan utang diimbangi oleh kenaikan biaya modal. Perusahaan yang menggunakan utang akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Biaya bunga dari utang yang bisa digunakan sebagai pengurang pajak menjadikan perusahaan yang memiliki utang memiliki kinerja yang lebih bagus daripada perusahaan yang tidak memiliki utang. Penggunaan utang yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi yaitu adanya beban bunga yang tinggi. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nilai saham perusahaan juga akan ikut meningkat seiring dengan pencapaian kinerja perusahaan yang bagus.

Begitu pula pada umur perusahaan juga mempengaruhi kinerja perusahaan hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya oleh S Inayah Adi Sari, Adi Wiranto, Eko Suryono (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan, semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui implementasi berbagai strategi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan ialah *agency cost*. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Lin (2006). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Agency cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sikap tidak peduli terhadap *agency cost* dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

Jensen dan Meckling dalam Fachrudin (2011) mengatakan bahwa pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi dua kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan). *Agency conflict* terjadi karena manajer cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemegang saham. Manajer cenderung berusaha mengutamakan kepentingan pribadi. Sedangkan pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena hal tersebut akan menambah *cost* bagi perusahaan dan akan menurunkan keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham (Dewi, 2008).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Khaira Amalia Fachrudin (2011), dengan menggunakan variabel struktur modal, *agency cost* dan kinerja perusahaan. Penelitian Khaira Amalia Fachrudin menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency cost*. Struktur modal dan *agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hanya struktur modal yang hampir signifikan (*p-value* 0.05). Tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost*. Secara langsung struktur modal hampir berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun secara tidak langsung tidak berpengaruh.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penulis menggunakan variabel Umur Perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan Ukuran Perusahaan. Selain itu, dalam mengukur variabel kinerja perusahaan, peneliti terdahulu memakai rumus ROE (*Return on Equity*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA

(*Return on Asset*). Penelitian sebelumnya meneliti pada tahun 2009, sedangkan dalam penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan pada tahun 2013-2017. Alasan penulis memilih penelitian pada tahun 2013-2017, karena menambah sampel periode agar kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dapat diperbandingkan. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sebelumnya, meneliti perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul: **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, UMUR PERUSAHAAN DAN AGENCY COST TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Suatu Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
2. Bagaimana Umur Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?

3. Bagaimana *Agency Cost* pada perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
4. Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
5. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
6. Seberapa besar pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
7. Seberapa besar pengaruh *agency cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?
8. Secara simultan seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017

2. Untuk Mengetahui Umur Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
3. Untuk Mengetahui *Agency Cost* pada perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
4. Untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
5. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
6. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
7. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh *agency cost* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017
8. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan *Agency Cost* secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan, *Agency Cost* serta Kinerja Perusahaan.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai analisa pengaruh struktur modal, Umur perusahaan dan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dan menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti lain yang berminat dengan kinerja perusahaan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.